

**ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI
DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI DESA LESENG
KECAMATAN MOYO HULU**

Yayat Fitriani¹, Usman², Abdul Rahim³, Nurmalasari⁴

1. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
2. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
3. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

Email :

yayatfitriyani@universitas-samawa.ac.id,
usman@universitas-samawa.ac.id
abdulrahim@universitas-samawa.ac.id

Abstrak

This study aims to know the economic empowerment program of farmers in overcoming poverty in Leseng Village, Moyo Hulu Sub-District. Type of this study was descriptive study. The type of data used in this study was qualitative data obtained directly from the source through interviews. Informants in the study were divided into two, namely key informants who were policy makers and supervisors consisting of village heads and Village Owned enterprise (BUMDes) officers, and key informants consisting of farmers who were targeted by the policy. Data analysis was done using data analysis techniques of Miles and Huberman which consisted of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data was tested using triangulation. Based on the results of study showed that in the implementation of economic empowerment for farmers in Leseng Village, which has done through several development efforts including counseling programs, such as the construction of irrigation channels, capital loans, seeds and medicines, could make it easier for people who have difficulty obtaining loans and difficulties from reaching water although the eater supply was still limited, it can help community.

Keywords: *Farmers Economic Empowerment, Poverty Alleviation.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomena sepanjang sejarah Indonesia. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan, tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas.

Penanganan kemiskinan tentunya harus dilakukan secara menyeluruh dan kontekstual. Menyeluruh berarti menyangkut seluruh penyebab kemiskinan, sedangkan kontekstual mencakup faktor lingkungan kemiskinan. Sejak pemerintahan orde baru, pemerintah meluncurkan berbagai program penuntasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh berbagai kementerian dan lembaga. Salah satu yang terkenal adalah program Inpres Desa Tertinggal (IDT).

Inpres Desa Tertinggal (IDT) memiliki ditujukan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat miskin melalui pengembangan sumberdaya manusia, modal dan usaha produktif serta pengembangan kelembagaan. Ruang lingkup dari program IDT menyangkut kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di desa-desa tertinggal.

Pada awalnya pemerintah hanya memfokuskan pembangunan di daerah perkotaan, namun seiring berjalannya waktu tersebut lambat laun mulai berubah, dimana pembangunan di pedesaan juga sangat menunjang perekonomian negara. Salah satunya adalah pada sektor pertanian yang merupakan sumber kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Desa Leseng merupakan salah satu daerah di kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Sebagian besar pengembangan potensi desa diarahkan pada pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan. Berbagai keunggulan alamiah yang dimiliki oleh desa ini seharusnya dapat dijadikan sebagai aset menjanjikan untuk masa depan mereka.

Namun kenyataannya, tingkat produksi pertanian di desa ini masih sangat rendah. Hambatan yang cukup mempengaruhi mengapa desa ini belum berkembang secara intensif dari segi pertanian disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya proses kelembagaan desa belum dapat berjalan sebagaimana mestinya, padahal kelembagaan desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi termasuk pula proses pembelajaran untuk mendapatkan ide-ide baru untuk masyarakat.

Apabila ditelusuri lebih jauh, maka sumber permasalahan yang dialami oleh masyarakat petani di Leseng adalah akses petani terhadap informasi baru masih sangat terbatas disebabkan kurangnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak desa. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat khususnya petani sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan bagi mereka yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki suatu tujuan yang jelas dan harus dicapai. Setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Terdapat 5 program strategis pemberdayaan, yaitu memberikan motivasi, peningkatan kesadaran, pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilitas sumber daya, pembangunan dan pengembangan jejaring.

Pemberdayaan merupakan tanggung jawab utama dalam program pembangunan, sehingga hasil pembangunan tidak hanya dinikmati secara fisik. Akan tetapi yang lebih penting adalah masyarakat menjadi lebih berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Aparatur pemerintah khususnya desa

harus menjadi fasilitator akan kegiatan bagi petani ini untuk terus menerus memperbaiki suatu pandangan serta cita-cita yang akan membuat kemajuan dari hasil panen tersebut. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas.

Sektor pertanian akan berkembang sejalan dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia dalam peningkatan produksi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai program pemberdayaan petani di desa Leseng dan melakukan penelitian dengan judul **Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu**.

KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, memberdayakan mesyarakat berarti memampukan dan memandirikan masyarakat. Menurut Widjajanti (2011), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternative pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Pada proses pemberdayaan, masyarakat dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana mengimplementasikan rancangan tersebut, serta bagaimana membangun strategi memperoleh sumber-sumber eksternal yang dibutuhkan sehingga memperoleh hasil optimal.

Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Paradigma pemberdayaan masyarakat yang mengemuka sebagai isu sentral dewasa ini muncul sebagai tanggapan atas kenyataan adanya kesenjangan yang belum tuntas terpecahkan terutama antara masyarakat di perdesaan, kawasan terpencil dan terbelakang. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama pembangunan. Paradigma pemberdayaan adalah pembangunan yang berpusat pada rakyat dan merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat yang berakar dari bawah (Alfitri, 2011).

Pembangunan pedesaan tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa, seperti pemberian bantuan tunai langsung (BLT) untuk mencukupi kebutuhan dasar masyarakat. Namun lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.

Dalam melakukan pemberdayaan perlu dilakukan berbagai pendekatan sebagai strategis dalam proses pemberdayaan yang terdiri dari 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Adapun penjelasan 5P sebagai berikut:

1. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekaratnya kultur yang menghambat masyarakat.
2. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak terjadi penindasan dari kelompok yang kuat atau terjadi persaingan yang tidak sehat dan menjaga eksploitasi dari kelompok yang lemah dan kuat.
4. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat memnuhi tugas dalam menjalankan kehidupannya.
5. Pemeliharaan, menjaga kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi pada masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Menurut Edi Suharto (2010), dimensi-dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan pemberdayaan adalah:

1. Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat, dibidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan dibidang kesehatan berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan.
2. Peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada peningkatan pendapatan masyarakat, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan.
3. Partisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaaan masyarakat dapat dilihat dari partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk partisipasi bantuan dana maupun bantuan tenaga dalam pembangunan desa.

Kemiskinan

Menurut Mencher (dalam Siagian, 2012), kemiskinan adalah gejala penurunan kemampuan seseorang atau sekelompok orang tersebut, dimana pada suatu titik waktu secara nyata mereka tidak mampu mencapai kehidupan yang layak. Sedangkan Menurut Badan Pusat Statistik (2012), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Pada umumnya, ukuran kemiskinan dikaitkan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Bila pendapatan tidak mencapai kebutuhan minimum, maka orang tersebut dapat dikatakan miskin. Dengan kata lain, kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin atau sering disebut sebagai garis batas kemiskinan (Kristanto, 2014).

Kemiskinan merupakan permasalahan negara yang memerlukan langkah-langkah penanganan secara komprehensif sehingga memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Ada beberapa strategi pembangunan yang telah dilakukan dengan maksud mengurangi tingkat kemiskinan (Dewanta, dkk, 1995), yaitu:

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan cara menyelenggarakan berbagai proyek Inpres karena proyek ini akan mendatangkan pentransferan sumber-sumber dana pembangunan dari pusat ke daerah.
2. Mempermudah lapisan sosial miskin untuk memperoleh akses dalam berbagai pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, air bersih, sanitasi, dan lain-lain.
3. Penyediaan fasilitas-fasilitas kredit untuk masyarakat lapis bawahseperti Kapedes, KURK, BKK, KCK, Kredit Bimas, dan lain-lain.
4. Pembangunan infrastruktur ekonomi pedesaan, khususnya pembangunan pertanian.
5. Pengembangan kelembagaan seperti Program Pengembangan Wilayah (PPW), Pengembangan Kawasan Terpadu (PKR), Program Pengentasan Pendapatan Petani kecil (P4Kt), dan lain-lain.

Program Pemberdayaan Ekonomi Petani di Desa Leseng

Cara atau sistem usaha tani sampai saat ini secara umum masih bersifat tradisional. Alternatif pengembangan sikap mental petani adalah melalui peningkatan pendidikan nonformal dan peningkatan aktifitas melalui penyuluhan secara terus menerus agar petani memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang pertanian.

Pada usaha tani terdapat program-program atau kegiatan yang dilakukan para petani untuk dapat mencapai suatu tujuan pemberdayaan yang berjalan lancar. Adapun Program pemberdayaan ekonomi petani di desa Leseng adalah sebagai berikut:

1. Program penyuluhan

Program penyuluhan memiliki peranan yang sangat penting pada kegiatan pemberdayaan ekonomi petani. Menurut Rohman (2008), penyuluhan merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Adanya penyuluhan dari pemerintah maupun dinas pertanian dapat membantu para petani dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

2. Program pinjaman modal, bibit dan obat-obatan

Menurut Ardiyos (2004), modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha, berupa uang, barang dan tenaga. Selain keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha, modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Adanya program pinjaman modal, bibit dan obat-obatan dari pemerintah desa sangat membantu masyarakat petani guna menjamin kegiatan usahatani mereka tetap berjalan dengan lancar.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang program pemberdayaan ekonomi petani dalam menanggulangi kemiskinan dan berusaha mencari pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin & Lincoln, 2010). Dalam hal ini data yang akan digunakan sebagai alat analisis adalah data-data keterangan mengenai Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh penulis dari sumber primer, yaitu petani di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu melalui wawancara.

Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel dipilih tidak berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan sesuai dengan substansi penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis informan, yaitu:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu sebagai pembuat sekaligus pelaksana program pemberdayaan ekonomi petani.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah petani di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu sebagai sasaran program pemberdayaan ekonomi petani.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan (Sugiyono, 2016). Pada proses peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dalam daftar pertanyaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang sudah ada (Sugiyono, 2016). Adapun pelaksanaan metode ini adalah dengan mencatat data yang ada pada dokumen-dokumen, catatan harian, buku pedoman, dan arsip yang ada di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model yang dikembangkan oleh Miles Huberman (2007), yang mencakup pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan tentang program pemberdayaan ekonomi petani dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Program Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan BUMDes di Desa Leseng pada dasarnya bukanlah pertemuan rutin yang dihadiri oleh para petani atau masyarakat. Bentuk penyuluhan yang diberikan bersifat informasi mengenai pengelolaan pertanian yang langsung disampaikan kepada para petani pada hari tertentu yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Leseng, diperoleh informasi sebagai berikut.

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan petani cukup antusias mengikutinya. Kami menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pertanian. Sering terjadi permasalahan di BUMDes setiap tahun, karena program bantuan yang kami sediakan juga masih terbatas sementara keperluan yang dibutuhkan banyak, terkait pengembalian tidak tepat waktu, maka manager BUMDes akan pergi ke rumahnya untuk memberikan pengarahan.

Salah seorang informan petani juga menambahkan.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, saya jadi mengerti apa yang saya tidak pahami sebelumnya, seperti hal nya tentang bantuan BUMDes dan tentang pertanian.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh melalui wawancara kepada informan maka dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan memberikan pengaruh baik kepada masyarakat, pemerintah desa dapat menyediakan sarana seperti saluran irigasi (bak penampungan, tempat air mengalir) dan pinjaman yang dapat memudahkan petani untuk mengatasi masalah-masalah atau hambatan yang terjadi pada saat musim tanam sampai musim panen.

2. Program Pinjaman Modal

Program pembiayaan melalui kegiatan simpan pinjam adalah program bantuan peminjaman modal yang disediakan oleh BUMDes kepada petani di desa Leseng. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang simpan pinjam menjadi salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada para petani masih terbatas, mulai dari Rp. 500.000 hingga maksimal pinjaman sebanyak Rp. 2.000.000 sesuai dengan besaran persetujuan pihak BUMDes.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Leseng, diperoleh informasi sebagai berikut.

Dana yang kami berikan kepada BUMDes untuk menjalankan program berasal dari dana desa kami berikan setiap tahun sebesar 50 juta setiap tahun pada bulan february, dengan bunga tidak terlalu memberatkan mereka dan jaminan masyarakat harus membawa sertifikat rumah, sawah dan surat kendaraan, Tetapi sejauh ini setiap ada yang pengembalian tidak tepat waktu pihak kami akan pergi ke rumahnya, dan sejauh ini juga belum ada penyitaan terhadap surat-surat yang dijamin.

Salah seorang informan petani juga menambahkan.

Bunga yang rendah, proses tidak ribet dan pengembalian juga saat musim panen sehingga program bantuan peminjaman modal sangat membantu usaha kami.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh melalui wawancara kepada informan maka dapat disimpulkan bahwa program pembiayaan modal yang berasal dari dana desa yang di jadikan bantuan untuk masyarakat bisa mendukung kegiatan usaha masyarakat. Adanya program bantuan pinjaman ini, petani lebih tenang dalam menjalankan kegiatan usaha mereka sehari-hari.

3. Program Pinjaman Bibit dan Obat-Obatan

Program peminjaman bibit dan obat-obatan yang disediakan oleh BUMDes lebih mengarah pada program pembelian bibit dan obat-obatan. Karena masih sedikit dan terbatasnya penyediaan barang atau bahan tersebut membuat sedikit peminat, petani lebih memilih melakukan peminjaman modal terlebih dahulu dan membeli bibit dan obat dari hasil pinjaman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Leseng, diperoleh informasi sebagai berikut.

Masyarakat lebih memilih membeli dengan melakukan pinjaman modal terlebih dahulu dikarenakan penyediaan yang terbatas sementara yang dibutuhkan tidak terbatas.

Salah seorang informan petani juga menambahkan.

Kurang berminat dengan pinjaman bibit dan obat-obatan karena penyediaan terbatas atau sedikit jadi lebih memilih pinjaman modal karena bisa membeli tempat lain.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh melalui wawancara kepada informan maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman bibit dan obat-obatan sedikit di minati oleh masyarakat karena penyediannya yang sangat terbatas, sehingga masyarakat lebih memilih hanya meminjamkan modal saja untuk membeli obat-obatan ditempat lain yang bisa dibeli dalam jumlah banyak.

Pembahasan

Program pemberdayaan ekonomi merupakan suatu program atau upaya untuk meningkatkan kemampuan atau menggali potensi masyarakat yang dimiliki sehingga dapat saling berinovatif menjalankan suatu kegiatan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pada kegiatan pertanian, luas lahan serta perlunya pengetahuan yang mendalam tentang tata cara perawatannya adalah hal yang sangat penting guna mendapatkan tanaman yang bagus dan berkualitas dengan begitu tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Oleh sebab itu, pentingnya adanya pemberdayaan atau program penyuluhan yang diberikan pemerintah untuk dapat memberikan informasi pengetahuan kepada para petani agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani guna meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani meningkat.

Sebelum adanya program pemberdayaan, petani hanya mampu menjalankan usahanya dengan skala kecil dikarenakan modal serta pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas. Namun, setelah adanya program pemberdayaan para petani memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai usaha tani yang mereka jalankan sehingga produktivitas dan kualitas produksi dan hasil panen yang mereka peroleh meningkat, dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup serta mencapai keluarga yang sejahtera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi petani dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Leseng dilakukan oleh lembaga pemerintah desa bekerja sama dengan Lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Leseng melalui program penyuluhan dan program pinjaman modal, bibit dan obat-obatan. Penyuluhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dan memberikan solusi untuk mengatasinya, sedangkan pinjaman modal, bibit dan obat-obatan diberikan untuk menjamin ketersediaan faktor produksi bagi petani. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program ini, tingkat produktivitas usahatani mereka meningkat sehingga pendapatan yang mereka peroleh bertambah.

REKOMENDASI

Guna mencapai tujuan yang lebih optimal, maka penulis menyumbangkan beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut:

1. Bagi para petani

Produktivitas hasil pertanian akan meningkat sejalan dengan meningkatnya kualitas pemberdayaan sumber daya manusia petani, oleh karena itu, diperlukan partisipasi aktif para petani dalam setiap kegiatan penyuluhan untuk menambah informasi dan pengetahuan terkait pertanian.

2. Bagi lembaga yang memberikan program

diharapkan adanya pendampingan yang berkelanjutan dalam melakukan pembiayaan untuk petani agar dana yang dipinjamkan dapat digunakan dengan semestinya untuk pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiyos. 2004. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2012*. Jakarta: BPS.
- Denzin dan Lincoln. 2011. *Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewanta, Awan Setya, et. al. 1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kristanto, Prabowo Dwi. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Miles, Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif (alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia-Pres.
- Rohman. 2008. *Landasan Teori Penyuluhan Pertanian*. Pemuda Pelita.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharto, Edi. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjajanti, Kesi. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12 No. 1.